

PENINGKATAN KAPASITAS IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI NAGARI KOTO TANGAH BATU AMPA KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Elidahanum Husni ^{1*)}, Vionna Adhisti²⁾, dan Rinaldiansyah³⁾

¹⁾ Fakultas Farmasi Universitas Andalas

²⁾ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

³⁾ Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden: elidahanumhusni@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan anak akibat kurangnya nutrisi yang memadai. Hal ini merupakan masalah serius yang dapat berdampak jangka panjang pada kualitas hidup anak dan masa depannya. Pencegahan risiko stunting melalui 1000 hari pertama kehidupan adalah sebuah upaya yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan perkembangan anak-anak sejak awal kehidupan mereka. Untuk mengatasi stunting, perlu dilakukan penanganan holistik, terutama melibatkan peran ibu dalam upaya pencegahan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dan upaya pencegahannya di Nagari Koto Tengah Batu Ampa Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode kegiatan yang digunakan berupa penyuluhan dan tanya jawab mengenai pencegahan stunting dan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, serta pembagian media penyuluhan berupa pamflet kepada peserta posyandu. Hasil dari kegiatan ini mencerminkan partisipasi aktif peserta, menunjukkan tingkat minat dan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan penyuluhan dan tanya jawab. Selain itu, terjadi peningkatan dalam persentase pengetahuan dan kesadaran peserta terkait pencegahan stunting. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas ibu sebagai agen utama dalam pencegahan stunting di Nagari Koto Tengah Batu Ampa. Upaya ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif berupa penurunan angka stunting di Nagari Koto Tengah Batu Ampa dan perbaikan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Kata Kunci: *peningkatan, kapasitas, ibu, stunting*

Enhancing Mothers' Capacity In Preventing Stunting In The Village Of Koto Tengah Batu Ampa, Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency

ABSTRACT

Stunting is a condition characterized by inhibited physical growth and development in children due to inadequate nutrition. This is a serious issue that can have long-term impacts on the quality of a child's life and future. Preventing the risk of stunting during the first 1000 days of life is a crucial effort in maintaining the health and development of children from the early stages of their lives. To address stunting, a holistic approach is needed, particularly involving the role of mothers in prevention efforts. The objective of this activity is to enhance mothers' knowledge about stunting and its prevention in Nagari Koto Tengah Batu Ampa, Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency. The methods employed in the activity include counseling and question and answer sessions on stunting prevention and the importance of the first 1000 days of life, along with the distribution of informational pamphlets to participants at the integrated health post. The results of this activity reflect active participation by the attendees, indicating a high level of interest and engagement in the counseling and Q&A sessions. Moreover, there is a noticeable increase in the percentage of knowledge and awareness among participants regarding stunting prevention. Thus, this activity has a positive impact on enhancing the capacity of mothers as key agents in stunting prevention in Nagari Koto Tengah Batu Ampa. These efforts are undertaken with the hope of making a positive contribution, leading to a reduction in stunting

rates in Nagari Koto Tengah Batu Ampa and an improvement in the quality of human resources in the future.

Keywords: *enhancement, capacity, mother, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah yang masih dihadapi Indonesia. Stunting adalah suatu kondisi keterlambatan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi jangka panjang, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat, terutama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Hidayah & Marwan, 2020). Hal ini mengakibatkan gangguan pada tumbuh kembang anak, yaitu tinggi badan anak lebih rendah dari usianya (Muthia et al., 2020).

Stunting merupakan masalah kesehatan yang perlu segera diatasi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa pada tahun 2018 terdapat 21,9% balita di dunia mengalami stunting. WHO menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan jumlah kasus tertinggi di Asia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan target angka stunting berada di bawah angka 20% (*United Nations Children's Fund* (UNICEF), 2020). Angka stunting di Sumatera Barat berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mencapai 25,2%, angka ini mengalami peningkatan 1,9% dari hasil survey tahun 2021 dengan angka 23,3%. Angka stunting di Provinsi Sumatera Barat tersebut lebih tinggi dari angka kejadian stunting Indonesia yaitu 21,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat dengan angka stunting yang masih tinggi, yaitu berada di angka 24,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pada tahun 2020 jumlah anak stunting di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 2.114 anak, pada tahun 2021 menurun menjadi 1972, namun pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 2050 anak (Susridawati & Helmi, 2023). Nagari Koto Tengah Batu Ampa merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data dari Puskesmas Piladang pada bulan Februari 2023, masih terdapat anak stunting di wilayah kerja puskesmas tersebut yaitu Nagari Koto Tengah Batu Ampa sebanyak 14 anak.

Penanggulangan stunting memerlukan kerjasama antara sektor-sektor pemerintah dan masyarakat dengan melibatkan berbagai program, baik di tingkat nasional maupun lokal (Susmiati et al., 2019). Pencegahan risiko stunting melalui 1000 hari pertama kehidupan adalah sebuah upaya yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan perkembangan anak-anak sejak awal kehidupan mereka. Tantangan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya akses informasi bagi ibu hamil dalam mengikuti program 1.000 hari pertama kehidupan, yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus stunting di Indonesia (Azrimaidaliza et al., 2020; Suryanis et al., 2019).

Menanggapi hal tersebut, maka penting melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas Ibu melalui penyuluhan program 1000 hari pertama kehidupan dan

pembagian pamphlet. Kegiatan ini merupakan salah satu intervensi yang bisa dilakukan dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan mendorong perubahan perilaku dalam mendukung tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif sebagai aset yang sangat berharga bagi bangsa dan negara.

METODOLOGI

Kegiatan peningkatan kapasitas terintegrasi dengan kegiatan mahasiswa Universitas Andalas. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 13 Juli 2023 di Posyandu Jorong Koto Tengah dan Posyandu Jorong Sungai Cubadak, Nagari Koto Tengah Batu Ampa, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Sasaran dalam kegiatan peningkatan kapasitas ini, yaitu: ibu hamil, ibu pasca salin, ibu dengan anak balita (anak di bawah 5 tahun), dan kader-kader posyandu yang berada di Nagari Koto Tengah Batu Ampa, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tahapan dalam kegiatan ini terdiri dari:

1. Persiapan
Persiapan berupa pengurusan izin kegiatan ke pihak Nagari Koto Tengah Batu Ampa, Puskesmas Piladang, dan Posyandu lokasi kegiatan. Selanjutnya, pengenalan antara mahasiswa KKN dengan bidan dan kader di posyandu untuk mengumpulkan data waktu pelaksanaan posyandu, jumlah kader, jumlah ibu hamil, jumlah peserta posyandu, dan jumlah anak stunting di wilayah kerja posyandu. Selain itu, juga dilakukan persiapan berupa perancangan materi dan media edukasi berupa pamflet untuk menunjang kegiatan peningkatan kapasitas.
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan pemberian materi terkait Pencegahan Risiko Stunting Melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan oleh mahasiswa KKN Universitas Andalas. Selain itu, juga dilakukan pembagian media penyuluhan berupa pamflet terkait pencegahan stunting, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab interaktif.
3. Evaluasi dan Pelaporan
Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk menentukan rencana tindak lanjut kedepannya. Menentukan rekomendasi dan saran untuk kegiatan serupa di masa yang akan datang. Dilanjutkan dengan pembuatan laporan tertulis sebagai bukti fisik telah dilaksanakannya kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan stunting dilakukan pada Hari Kamis, 13 Juli 2023 di Posyandu Jorong Koto Tengah dan Jorong Sungai Cubadak yang berlokasi di Nagari Koto Tengah Batu Ampa, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan ini dihadiri oleh bidan, kader-kader posyandu, ibu dengan anak balita (anak

di bawah 5 tahun), dan mahasiswa Universitas Andalas.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan berupa pemberian materi penyuluhan mengenai pencegahan stunting melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) oleh mahasiswa KKN Universitas Andalas. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya periode 1000 HPK dalam kehidupan seorang anak khususnya kepada para orang tua, keluarga, dan Masyarakat. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta menjawab pertanyaan di akhir penyuluhan dan mampu memberikan umpan balik berupa ringkasan materi yang disampaikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sanusi, dkk (2023) bahwa pelaksanaan program penyuluhan stunting cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman ibu-ibu (Sanusi et al., 2023). Metode penyuluhan dipilih karena bisa digunakan pada sasaran dengan pendidikan rendah maupun tinggi dan ketika penyuluhan dilakukan sasaran bisa berpartisipasi secara aktif dengan memberikan umpan balik terhadap materi penyuluhan yang diberikan (Nurdin et al., 2020; Ramadhanti et al., 2019).

Pemberian media penunjang edukasi berupa pamflet dengan tampilan menarik, mudah dipahami, berisi informasi terbaru, dan tips tentang “Bebas Stunting dengan A-B-C-D-E” oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga diberikan kepada peserta kegiatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Pemberian media penunjang edukasi ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam menerima pengetahuan terkait materi yang telah disampaikan (Sahli, 2021). Pamflet berisi penjelasan tentang pencegahan stunting, yang dirangkum menjadi A-B-C-D-E (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023), yaitu:

1. (A) Aktif Minum Tablet Tambah Darah (TTD)

Salah satu upaya pencegahan stunting yg dapat dilakukan sedari dini adalah menjaga kondisi ibu hamil agar terhindar dari anemia (kekurangan zat besi). Konsumsi TTD bagi Ibu hamil 1 tablet setiap hari (minimal 90 tablet selama masa kehamilan). Bagi remaja putri dan wanita usia subur, konsumsi 1 tablet tambah darah seminggu sekali (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

2. (B) Bumil Teratur Periksa Kehamilan Minimal 6 Kali Selama 9 Bulan

Bagi ibu hamil, periksa kehamilan minimal 6 (enam) kali. 2 (dua) kali oleh dokter menggunakan USG. Nantinya akan terlihat dan terdeteksi lebih cepat pada saat hamil apabila ada kelainan dan risiko komplikasi persalinan yang mungkin terjadi sehingga dapat diatasi dengan cara yang tepat. Untuk mempersiapkan generasi penerus yang sehat dan cerdas harus dilakukan sejak janin dalam kandungan. Pemeriksaan juga akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

3. (C) Cukupi Konsumsi Protein Hewani

Protein hewani dinilai efektif dalam mencegah anak mengalami stunting karena pangan hewani mempunyai kandungan zat gizi yang lengkap, kaya protein hewani dan vitamin yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Konsumsi protein hewani ini diberikan setiap hari bagi anak yang usianya di atas 6 bulan atau diberikan saat usia anak sudah boleh untuk diberi makanan pendamping asi atau yg kita kenal dengan MP ASI. Protein hewani yang

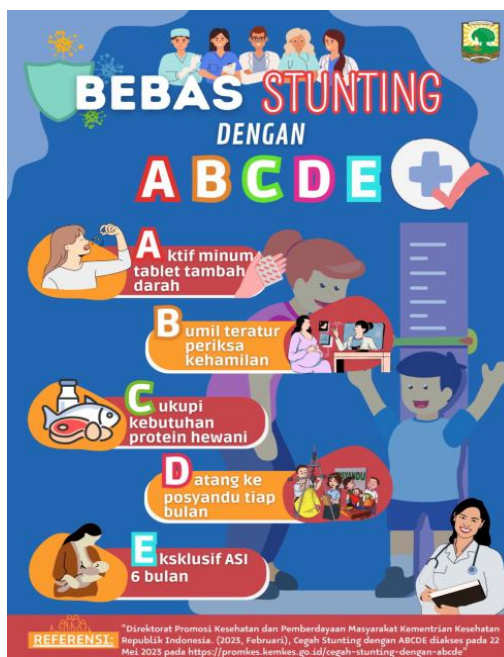
dapat ibu berikan seperti telur, daging, ikan, ayam, udang, dsb. Cara memasaknya bisa disesuaikan dengan umur anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

4. (D) Datang ke Posyandu Setiap Bulan

Datang ke posyandu setiap bulan ini untuk melakukan monitoring atau pemantauan pertumbuhan anak dan perkembangannya, serta imunisasi ke posyandu setiap bulan. Di posyandu, berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak diukur untuk mendeteksi sejak dini jika terjadi hal-hal tidak diinginkan seperti kekurangan gizi yang beresiko menjadi stunting. Ibu ibu juga bisa berkonsultasi langsung dengan kader kesehatan dan/atau petugas kesehatan, sehingga berbagai permasalahan kesehatan anak dapat segera terselesaikan dengan benar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

5. (E) Eksklusif ASI Selama 6 Bulan

ASI eksklusif selama 6 bulan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak karena sangat banyak nutrisi dan zat gizi. Bayi yang mendapat ASI saat lahir diketahui memiliki risiko lebih rendah untuk terserang penyakit dibanding bayi yang tidak mendapat ASI karena ASI mulai melindungi anak sesaat setelah ia lahir. ASI pertama yang ibu berikan untuk anak adalah kolostrum atau yang biasa disebut sebagai cairan emas karena mengandung antibodi penting yang dapat melindungi si kecil dari infeksi virus dan bakteri yang bisa menyerang di awal masa kehidupannya. Pemberian ASI ini dianjurkan hingga anak memasuki usia 2 tahun yang diberikan bersamaan dengan MPASI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).



Gambar 1. Media Edukasi Pamflet

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif dengan peserta posyandu. Peserta berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi yang mencerminkan tingginya tingkat minat dan keterlibatan dalam kegiatan. Peserta kegiatan juga turut melontarkan sejumlah pertanyaan dan klarifikasi terkait info yang sudah pernah didapatkan sebelumnya yang menunjukkan tingginya rasa ingin tahu peserta dan keinginan mendapatkan informasi yang terfaktual dalam kegiatan ini. Kegiatan peningkatan kapasitas ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta dalam pencegahan stunting sebagai salah satu langkah awal yang bisa memberikan dampak jangka panjang untuk penurunan angka stunting dan perbaikan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang.



Gambar 2. Penyampaian Materi kepada Peserta Posyandu di Jorong Koto Tangah (1) dan Jorong Sungai Cubadak (2)



Gambar 3. Foto Bersama dengan Bidan dan Kader Posyandu di Nagari Koto Tengah Batu Ampa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan peningkatan kapasitas ibu melalui edukasi pencegahan stunting berhasil mencapai tujuan-tujuannya dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan dukungan kepada masyarakat desa dalam memahami dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah stunting. Kegiatan ini berjalan lancar dengan pemberian materi edukasi, penyebaran media pendukung edukasi berupa pamflet, dilanjutkan tanya-jawab dan diskusi interaktif.

Partisipasi aktif peserta dalam program ini memberikan potensi dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Oleh karena itu, untuk kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan peserta dan melakukan evaluasi berkala terhadap dampak kegiatan, sehingga dapat terus memberikan kontribusi positif dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia di komunitas setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Andalas yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan terhadap kegiatan ini. Terima kasih juga kepada mahasiswa Universitas Andalas di Nagari Koto Tengah Batu Ampa yang telah berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada pihak Wali Nagari, Bidan, dan kader-kader Posyandu atas kesediaannya untuk menjadikan posyandu sebagai lokasi kegiatan penyuluhan stunting ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, A., Khairany, Y., & Putri, R. (2020). Edukasi Ibu Hamil Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(4), 332–341. <https://doi.org/10.25077/bina.v3i4.272>
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes, 1–150.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Cegah Stunting dengan ABCDE.
- Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 100–108. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1125>
- Nurdin, A., Rahmy, H. A., & Sakinah, R. (2020). Penanggulangan Gizi Buruk Pada Dokter dan Petugas Gizi Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Hilirasasi IPTEKS*, 3(2), 181–188.
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8 (1), 99–120.
- Sahli, M. (2021). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Dalam Penanganan Stunting (Literatur Review). 1(2).
- Sanusi, I. K., Fauziah, S. Z., Supriatno, M., Safitri, S., Aisy, D. S., & Seran, G. G. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Stunting dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1936–1943.
- Suryanis, I., Putri, N. W., & Riaty, Z. (2019). Bilik Pantau Tumbuh dan Kembang (Tumbang) Balita dan Kembang Balita pada 10 Nagari Stunting di Pasaman Barat. *Jurnal Hilirasasi IPTEKS*, 2(3), 208–216.
- Susmiati, Helmizar, Nurdin, A., Putri, Z. M., Maisa, E. A., Ananda, Y., Muthamainah, Sidaria, & Khairina, I. (2019). Pemanfaatan Makanan Tambahan Berbasis Diversifikasi Dadiah pada Ibu Hamil dan Pelatihan Pemantauan Status Gizi pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(4), 398–405.

Susridawati, R., & Helmi, A. (2023). Jurnal Mirai Management Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menurunkan Angka Stunting pada Keluarga Penerima. Jurnal Mirai Management, 8(2), 237–248.

United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2020). Levels and Trends Child Malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: WHO, 24(2), 1–16.